

PERHITUNGAN HARGA POKOK PENJUALAN RUMAH TIPE 21/60 PADA PT. PPI JAKARTA

Oleh:

¹Ngurah Pandji Mertha Agung Durya, ²Maria Evy Purwitasari, ³Nur Haris Ependi,
⁴Kirana Ikhtiari, ⁵Hasnidar Syam

¹Universitas Dian Nuswantoro

Jl. Imam Bonjol No.207, Pendrikan Kidul, Kec. Semarang Tengah, Kota Semarang, Jawa Tengah 50131

^{2,3}Politeknik LP3I Jakarta

Gedung Sentra Kramat Jl. Kramat Raya No. 7/9 Senen Kota Jakarta Pusat 10450

^{4,5}Universitas Muslim Indonesia

Jl. Urip Sumoharjo No.km.5, Panaikang, Kec. Panakkukang, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90231

Email: ngurahdurya@dsn.dinus.ac.id¹, mariaevy70@gmail.com², hrsbox@gmail.com³,
kirana.ikhtiari@umi.ac.id⁴, hasnidar.syam@umi.ac.id⁵

ABSTRAK

Perhitungan harga pokok penjualan rumah tipe 21/60 PT. PPI adalah untuk mengetahui perhitungan harga pokok penjualan untuk dijual kepada pelanggan. Metodologi penulisan yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekan diskriptif yakni perhitungan harga pokok dengan menguraikan unsur-unsur yang terkait dalam menentukan perhitungan harga pokok tersebut berpedoman pada data-data yang didapat di lapangan, wawancara serta melihat daftar pustaka yang berhubungan dengan pengkalkulasian harga pokok penjualan. Adapun tahapan selanjutnya pada pembahasan pengkalkulasian harga pokok penjualan rumah tipe 21/60 pada PT. PPI mulai dari penghitungan beban bahan baku, beban tenaga kerja langsung, harga pokok produksi dan harga pokok penjualan. Hasil dari penelitian peneliti, diperoleh secara umum pengkalkulasian harga pokok penjualan rumah tipe 21/60 pada PT PPI sudah sesuai dengan kaidah-kaidah akuntansi yang berlaku umum dan penelitian tersebut menunjukkan bahwa penentuan item-item beban yang termasuk ke dalam harga pokok penjualan dan pengkalkulasian bebannya sudah baik dan dapat menetapkan perhitungan harga pokok yang efektif dan efisiensi sehingga membantu manajemen untuk mengambil keputusan dalam menentukan harga jual rumah tipe 21/60 yang di produksi PT PPI.

Kata kunci : Biaya Bahan Baku, Tenaga Kerja Langsung, Biaya Overhead, Harga Pokok Produksi, Harga Pokok Penjualan.

PENDAHULUAN

Industri pembangunan perumahan dewasa ini merupakan bisnis jangka panjang yang berkembang pesat. Dengan pertambahan jumlah penduduk yang meningkat setiap tahunnya menjadikan hal tersebut sebagai peluang usaha bagi para pebisnis pembangunan perumahan.

Industri Pembangunan Perumahan yakni industri yang beroperasi dibidang properti khususnya pembangunan perumahan dengan ukuran kecil ataupun besar. Bersumber pada Peraturan Menteri Dalam Negara No 5 Tahun 1974, Artikel 5 bagian 1, diterangkan jika “Perseroan Pembangunan Perumahan yakni sesuatu industri yang berupaya dalam segi

pembangunan perumahan dari bermacam tipe dalam jumlah yang besar, di atas sesuatu areal tanah sesuatu kesatuan daerah pemukiman, yang dilengkapi dengan prasarana-prasarana daerah serta fasilitas- fasilitas sosial yang dibutuhkan oleh warga yang menghuninya.”

Industri perumahan lazim dalam bisnis perumahan dikatakan sebagai pengembang. Perusahaan pengembang serupa dengan usaha bisnis yang lain yang memiliki aktivitas dalam hal pembuatan perumahan. Didalam melakukan produksinya biasanya dalam memastikan harga pokok penjualan didasarkan pada beban materi dasar, beban operasional kegiatan, serta beban overhead.

PT. PPI merupakan industri pengembang properti yang melakukan pembangunan perumahan buat dijual pada pelanggan. PT PPI menjalankan pembangunan perumahan berdasarkan order ataupun job costing yaitu memproduksi bersumber pada order. maka dalam kalkulasi harga utama produk, PT. PPI memakai harga utama orderan.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor. 44 alinea 5 1“ penafsiran serta peruntukan beban mesti dikaji lagi pada tiap akhir kurun waktu pemberitahuan hingga pekerjaan berakhir dengan cara substantial, seandainya sudah berlangsung maka pergantian mendasar ditaksir saat ini, pengeluaran direvisi serta direalokasikan kembali.”

TINJAUAN PUSTAKA

Mengutip Kartikahandi, H. (2021:3) “pengertian akuntansi adalah yaitu suatu sistem informasi keuangan yang bertujuan untuk menghasilkan dan melaporkan informasi keuangan yang relevan bagi pihak–pihak yang membutuhkan”.

Mengutip Mulyadi (2019:7) “pengertian akuntansi adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dari penyajian biaya, pembuatan dan penjualan produk atau jasa, dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya.”

Harga Pokok Produksi

Mengutip dari jurnal yang dibuat Lilis Erma Andriyani, Petrus Maharsi dan Lilis Mahardiana A. (2018) mengatakan bahwa:

“Harga pokok produksi merupakan kumpulan biaya produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik ditambah persediaan barang dalam proses awal dan di kurang persediaan barang dalam proses akhir pada periode tertentu.”

Harga Pokok Penjualan

Mengutip dari Bastian, B. dan Nurlela (2020:49) :

“Harga pokok penjualan adalah harga pokok produk yang sudah terjual dalam periode waktu berjalan yang diperoleh dengan menambahkan harga pokok produksi dengan persediaan produk selesai awal dan mengurangi dengan persediaan produk selesai akhir.”

Beban Bahan Baku

Bastian, B. dan Nurlela (2020:12) menerangkan bahwa “Beban bahan baku adalah bahan baku yang merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari produk selesai dan dapat ditelusuri langsung kepada produk selesai.”

“Bahan baku merupakan bahan yang membentuk bagian menyeluruh produk jadi. Di dalam memperoleh bahan baku, perusahaan tidak hanya mengeluarkan biaya sejumlah

harga beli bahan baku saja, tetapi juga mengeluarkan biaya-biaya pembelian, pergudangan, dan biaya-biaya perolehan lain.”, dikutip dari Mulyadi (2019:275)

Mahardika, P.I. (2019:119) menjelaskan bahwa, “Beban bahan baku merupakan bahan-bahan yang dapat secara mudah dan akurat ditelusuri ke produk jadi dan siap jual. Contohnya adalah bahan kain untuk dibuat menjadi pakaian serta kayu untuk diolah menjadi perabotan.”, dikutip dari Mahardika, P.I (2019:119)

Beban Tenaga Kerja Langsung

Sofia, P.D. dan Septian, B.K. (2022:37) menerangkan bahwa, “beban tenaga kerja langsung adalah biaya yang dikeluarkan sebagai akibat pemanfaatan tenaga kerja dalam melakukan produksi.”

Indria, W. dan Dewi, M. (2018:76) menerangkan bahwa, “Biaya tenaga kerja langsung adalah pengorbanan yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk membayar penggunaan tenaga kerja.”

Beban Operasional Pabrik

Indra, M.P. (2019:135) mengatakan bahwa, “Biaya *overhead* pabrik adalah semua biaya yang terdapat dalam produksi kecuali biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung.”

Bastian, B. dan Nurlela (2020:12) menerangkan bahwa, “Biaya *overhead* pabrik adalah biaya selain bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung tetapi membantu dalam mengubah bahan menjadi produk selesai.”

Laporan Harga Pokok Penjualan

Mengutip dari Indria W. dan Dewi M., dalam jurnalnya yang berjudul Akuntansi Perhitungan Harga Pokok Penjualan Dengan Metode Pesanan Untuk Menentukan Harga Jual (2018:76) menerangkan bahwa “Metode Perhitungan Harga Pokok Penjualan tergolong menjadi 2 yaitu sebagai berikut:1) Metode Pesanan (*Job Order Costing*) yakni; Perhitungan biaya pesanan merupakan salah satu cara mengakumulasi biaya yang dapat diterapkan pada perusahaan yang proses produksi secara terputus-putus 2) Metode Proses (*Job Process Costing*), yakni; Biaya yang dibebankan ke setiap unit produk yang ditentukan dengan hasil membagi total biaya yang dibebankan ke pusat biaya atau departemen tersebut dengan jumlah unit yang diproduksi pada pusat biaya bersangkutan.”

Menurut Vera N., Elfreda A. L., dan Mardiana dalam jurnalnya yang berjudul Analisis Perhitungan Harga Pokok Penjualan Rumah Pada PT. Prima Indah Perwita (2016) menjelaskan bahwa, “Harga Pokok Penjualan adalah penjumlahan dari Harga Pokok Perolehan Tanah dan Harga Pokok Perolehan Bangunan”.

METODOLOGI PENELITIAN

Peneliti dalam melakukan penelitian ini memakai metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan disriptif, yaitu mengungkapkan dan menjelaskan permasalahan yang ada dalam objek penelitian ini serta menggambarkan kondisi, dan situasi serta fenomena yang terjadi pada saat penelitian.

Teknik Pengumpulan Data Perpustakaan (*Library Research*)

Yakni membaca buku-buku yang sesuai tema penelitian, artikel-artikel ilmiah serta informasi yang berhubungan dengan penelitian serta *referensi* dan *literatur* lainnya yang berhubungan dengan penelitian perhitungan harga pokok penjualan.

Studi Lapangan (*Field Research*)

Studi lapangan penulis lakukan dalam rangka untuk mendapatkan data secara riil dan lengkap. Adapun sStudi lapangan yang penulis lakukan adalah sebagai berikut: Pengamatan (*Observation*), Observasi adalah teknik studi lapangan dengan mengumpulkan data melalui pengamatan objek secara langsung ke lapangan. *Wawancara (Interview)*, Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan wawancara langsung pada pihak pihak yang berkepentingan untuk mendapatka data yang riil dan akurat.

Studi Dokumentasi (*Documentation*)

Adalah teknik pengumpulan data berdasarkan dokumen-dokumen yang dibutuhkan dan relevan dengan objek penelitian. Dokumen yang dibutuhkan yaitu berupa surat permintaan barang, surat order pembelian, laporan harga pokok penjualan, dan lain-lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perhitungan Biaya Bahan Baku

PT. PPI untuk dalam melakukan perhitungan biaya bahan baku didasarkan pada Rencana Anggaran Biaya (RAB) sebagai pedoman dalam pembangunan. Dalam membuat RAB tersebut PT PPT membuat perhitungan biaya bahan baku sesuai dengan harga pasar biaya bahan baku *terupdate*.

Adapun untuk membangun rumah komersil tipe 21/60 yaitu rumah dengan luas tanah 60 m² dan luas bangunan 21 m², dengan spesifikasi sebagai berikut:

Pondasi	: Batu Kali & Sloof Beton
Dinding	: Bata Hebel, Aci & Cat
Plafon	: Gypsum Board
Penutup Lantai	: Keramik 40x40 & 25x25
Kerangka Atap	: Baja Ringan
Atap Penutup	: Spandek Berpasir
Kusen Pintu dan Jendela	: Aluminium
Pintu	: Double Plywood
Sanitair	: Closet Duduk & Shower
Kelistrikan	: Broco/Kitani/Eterna
Daya Listrik	: 1300 watt
Air Bersih	: Sumur
Kelengkapan Lainnya	: Kitchen Sink Stainless

Berdasarkan spesifikasi rumah tipe 21/60, maka PT. PPI menyusun Rencana Anggaran Biaya (RAB) rumah tipe 21/60 yang didasarkan pada harga pasar bahan baku *terupdate* sebagai berikut:

Tabel 1
RAB Pembangunan Rumah Komersil Tipe 21/60

No	Matrrial	Qty		Harga	Total
		Jml	Satuan		
1	Kaso	5	ikat	55,000	275,000
2	Papan Cor	10	lembar	11,000	110,000
3	Batu Belah	0,5	Truk	1.600,000	800,000
4	Pasir	2,5	Truk	1.700,000	4.250,000
5	Paralon 3"	6	Btg	55,000	330,000
6	Semen	60	Sak	48,000	2.880,000
7	Besi 8 Murni	70	Btg	35,000	2.450,000
8	Cincin	400	Pcs	1,000	400,000
9	Hebel	10	kubik	580,000	5.800,000
10	Lem Hebel	10	Sak	60,000	600,000
11	Kawat Tali	5	Kg	20,000	100,000
12	Baja Ringan	25	Btg	68,000	1.700,000
13	Reng Baja	12	Btg	27,000	324,000
14	Roofing Baja	600	Pcs	0,200	120,000
15	Roofing Spandek	600	Pcs	0,200	120,000
16	Spandek	10	Lbr	228,000	2.280,000
17	Seng Talang	7	Mtr	20,000	140,000
18	Closet Duduk	1	Set	625,000	625,000
19	Paralon 1/2 Inch	6	Btg	23,000	138,000
20	Gypsum	10	Lbr	60,000	600,000
21	Holo	50	Btg	22,000	1.100,000
22	Keramik 40x40	21	Dus	94,285	1.980,000
23	Keramik 40x25	15	Dus	68,000	1.020,000
24	Keramik 25x25	3	Dus	62,000	186,000
25	Keni 1/2 Inch	8	Pcs	3,000	24,000
26	Keni T	4	Pcs	12,000	48,000
27	Keni 1/2 Inch Drat Dlm	4	Pcs	12,000	48,000
28	Keni 3 Inch	6	Pcs	8,000	48,000
29	Lisplang	3	Btg	45,000	135,000
30	Pasir Zebrod	0,5	Kol	500,000	250,000
31	List Gypsum	25	Btg	10,000	250,000
32	GRC	3	Lbr	50,000	150,000
33	Compond	1	Sak	60,000	60,000
34	Paralon 21/2 Inch	2	Pcs	75,000	150,000
35	Plok Shock 3x21/2 Inch	3	Pcs	7,000	21,000
21	Keni 21/2 Inch	2	Pcs	7,000	14,000
37	Skrup Gypsum	1	Dus	67,500	67,500
38	Wastafel	1	Pcs	140,000	140,000
39	Sealant	2	tube	30,000	60,000
40	Paku 7	2	Kg	15,000	30,000
41	Paku 5	2	Kg	15,000	30,000
42	Kusen Plus Pintu	1	Set	7.500,000	7.500,000
43	Cat Putih	2	Pile	150,000	300,000
44	Cat Abu	0,3	Pile	600,000	180,000

45	Cat Coklat	0,3	Pile	600,000	180,000
46	Lem Paralon	0,5	kaleng	45,000	22,500
47	Triplek	1	Lbr	100,000	100,000
48	Pintu PVC	1	Set	250,000	250,000
49	Kran Angsa	1	Set	55,000	55,000
50	Kran Multi	1	Set	55,000	55,000
51	Filter Pembuangan Air	2	Pcs	10,000	20,000
TOTAL					38.496,000

Sumber : PT Procom Persada Indonesia

Pengkalkulasian Beban Bahan Baku

Pengkalkulasian beban bahan baku untuk rumah tipe 21/60 adalah sejumlah bahan baku yang dibutuhkan yang harganya disarankan pada harga terupdate di Pasar Bangunan, yakni;

Beban bahan baku = Rp. 38.496.000,-

Pengkalkulasian Beban Tenaga Kerja Langsung

Pengkalkulasian beban tenaga kerja langsung untuk rumah tipe 21/60 menggunakan harga borongan dimana saat perusahaan meminta kepada pemborong (orang yang bertanggung jawab atas tukang) untuk membangun rumah tersebut. Adapun harga borongan untuk rumah komersil tipe 21/60 adalah adalah Rp. 1.200.000,- per meter. Sehingga perhitungan biaya tenaga kerja langsung nya adalah sebagai berikut:

Biaya Tenaga Kerja Langsung = Rp. 1.200.000,- x 21 = Rp. 25.200.000,-.

Pengkalkulasian Beban Operasional Pabrik

Beban operasional pabrik PT. PPI dibagi menjadi 2 yaitu beban operasional proyek dan kantor.

Beban Operasional Proyek

Objek biaya yang dicatat adalah biaya-biaya yang dikeluarkan untuk keperluan lapangan atau proyek, beban ini ditentukan oleh pimpinan PT. PPI yang berdasarkan biaya historis, seperti biaya manager proyek, biaya upah bongkar, biaya perawatan lingkungan. Adapun dasar perhitungan Biaya Overhead Pabrik adalah 20% dari Biaya Tenaga Kerja Langsung. Sehingga perhitungan Biaya *overhead* proyek pada unit rumah tipe 21/60 sebagai berikut:

Beban operasional proyek = 20% x Rp. 25.200.000,- = Rp. 5.040.000,-

Beban Operasional Kantor

Objek biaya yang dicatat adalah biaya-biaya yang dikeluarkan untuk keperluan kantor, beban ini ditentukan oleh pimpinan PT. PPI yang berdasarkan biaya historis seperti Biaya ATK, Biaya Dapur Kantor, Biaya Perawatan Kantor, Biaya Listrik, Air dan Telepon. Adapun dasar perhitungan 15% dari harga Biaya Tenaga Kerja Langsung. Sehingga perhitungan beban operasional kantor pada unit rumah tipe 21 sebagai berikut:

Beban operasional kantor = 15% x Rp. 25.200.000,- = Rp. 3.780.000,-

Sehingga jumlah beban operasional pabrik untuk rumah tipe 21/60 seluruhnya yaitu dengan menjumlahkan total BOP proyek dan BOP kantor, yaitu:

Tabel 2
Biaya OverHead

NO	JENIS BIAAYA	JUMLAH
1	Beban operasional proyek	Rp 5.040.000
2	Beban operasional kantor	Rp 3.780.000
TOTAL		Rp. 8.820.000

Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi untuk rumah tipe 21/60 adalah sebagai berikut:

Beban bahan baku = Rp.38.496.000,-

Beban tenaga kerja langsung = Rp.25.200.000,-

Beban operasional pabrik = Rp. 8.820.000,-

Berdasarkan perhitungan diatas, berikut laporan harga pokok produksi untuk rumah tipe 21/60 sebagai berikut:

Tabel 3
Laporan Harga Pokok Produksi

Beban bahan baku	Rp. 38.496.000
Beban Tenaga Kerja Langsung	Rp. 25.200.000
Total Biaya operasional pabrik	Rp. 8.820.000
Harga Pokok Produksi	Rp. 72.516.000

Sumber : PT PPI

Harga Perolehan Tanah

Harga peolehan tanah adalah harga pembelian tanah yang diperuntukan untuk membangun rumah. Adapun untuk rumah tipe 21 luas dibutuhkan tanah sebesar 60 m², Adapun harga perolehan tanah adalah sebesar Rp.1.000.000,-, sehingga perhitungan nya sebagai berikut:

Harga perolehan tanah	= Rp.1.000.000 x 60 m ² = Rp. 60.000.000,-
-----------------------	---

Harga Pokok Penjualan

Harga pokok penjualan adalah harga perolehan tanah ditambah dengan harga pokok pokok produksi (Harga Perolehan Bangunan).

Berdasarkan perhitungan diatas, berikut Harga Pokok Penjualan rumah tipe 21/60 pada PT. PPI adalah sebagai berikut:

Tabel 4
Laporan Harga Pokok Penjualan

Harga Pokok Perolehan Tanah	Rp. 60.000.000
Harga Pokok Perolehan Bangunan	Rp. 72.516.000 +
Harga Pokok Penjualan	Rp. 132.516.000

Sumber : PT PPI

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan diatas mengenai Perhitungan Harga Pokok Penjualan Pada PT. PPI dapat disimpulkan bahwa:

1. Perhitungan biaya bahan baku PT PPI menggunakan Rencana Anggaran Biaya sebagai pedoman perhitungan biaya bahan baku terupdate di pasar.

2. Perhitungan biaya tenaga kerja pada perusahaan menggunakan sistem borongan sesuai dengan surat kontrak kerja yang telah disepakati.
3. Biaya *overhead* yang dikeluarkan untuk rumah tipe 21/60 yang terdiri dari biaya overhead proyek sebesar 15% dari Beban Tenaga Kerja Langsung dan biaya overhead kantor sebesar 20% dari Beban Tenaga Kerja Langsung.
4. Laporan harga pokok produksi rumah tipe 21/60 merupakan laporan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead*
5. Laporan harga pokok penjualan rumah tipe 21/60 merupakan perhitungan harga perolehan tanah dan harga perolehan bangunan.

Saran

Berdasarkan pembahasan perhitungan harga pokok penjualan rumah tipe 21/60, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. PT. PPI harus mempunyai beberapa *Vendor* untuk membandingkan dalam memilih *vendor* yang mempunyai kualitas material terbaik sesuai kebutuhan proyek dengan harga murah dan memiliki persediaan material yang cukup.
2. Mempekerjakan sumber daya yang memiliki *skill* yang bagus dan pengalaman yang banyak dibidang proyek guna efisiensi pada beban tenaga kerja langsung dan kualitas rumah berpedoman pada desain gambar.
3. Untuk penentuan biaya *overhead* agar agar dibuat perhitungan yang akurat dan didasarkan pada historis biaya overhead sebelumnya dan disesuaikan dengan kenaikan tingkat inflasi.
4. Dalam penyajian harga pokok produksi secara detail setiap tipe rumah untuk mempermudah analisa harga pokok dalam rangka mengefisiensi biaya. Dalam menyajikan harga pokok penjualan juga secara detail setiap tipe rumah untuk mempermudah analisa penjualan dalam rangka perhitungan harga jual.

DAFTAR PUSTAKA

- Adia Adi Prabowo. Jurnal UMKM Dewantara, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Vol. 2 No. 1 Juli 2019, Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Harga Pokok Pesanan (Job Order Costing) Pada Ud Adi Prima Karsa Di Daerah Istimewa Yogyakarta. 15-25
- Bastian Bustami, N. (2020). Akuntansi Biaya, Edisi 4. Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media,
- Hans Kartikahadi., dkk. (2021). Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis SAK Berbasis IFRS Buku 1. Jakarta : Salemba Empat
- Herawaty, N., & Mansur, F. (2019). PPM Perhitungan Harga Pokok Produksi Untuk Efisiensi Biaya Produksi Pada Industri Tahu di Kecamatan Jaluko Kabupaten Muaro Jambi. Jurnal Karya Abdi Masyarakat, 3(1), 15-21.
- Indira Widyastuti, Dewi Mita. (2018). Analisis Perhitungan Harga Pokok Penjualan Dengan Metode Pesanan Untuk Menentukan Harga Jual. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Universitas Bina Sarana Informatika, Volume V(1), 174-85.
- Indra Mahardika, P. (2019). Akuntansi Biaya. Yogyakarta : Quadrant

- Jacobus Widiatmoko. Maria Goreti Kentris Indarti, Elen Puspitasari, Sabas Setyo Hadi. (2020). Pendampingan Penyusunan Harga Pokok Produksi Bagi Pelaku Umkm Di Kota Semarang. Jurnal PKM: Pengabdian kepada Masyarakat. 03(02), 206-215
- Lilis Erma Andriyani, Petrus Maharsi dan Lilis Mahardiana A. (2018), Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Harga Pokok Proses Pada Pabrik Roti Morisa, Jurnal Aktual Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan / Vol. 1, No 1, 56-72.
- Mulyadi. (2019). Akuntansi Biaya. Yogyakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Noviani, V., Lau, E. A., & Mardiana. (2021). Analisis Perhitungan Harga Pokok Penjualan Rumah Pada PT. Prima Indah Perwita.
- Sofia Prima Dewi, S. B. (2022). Akuntansi Biaya, Edisi 2. Bogor: Penerbit In Media.
- Wiralestari, Firza, E., & Mansur, F. (2018). Pelatihan Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Menggunakan Full Costing sebagai Dasar Penentuan Harga Jual Pempek pada Umkm Pempek Masayu 212. Jurnal Karya Abdi Masyarakat, 2(1), 46-52.
- Wiratna Sujarweni. (2020) Akuntansi Biaya Teori & Penerapannya. Pustaka Baru Press.